

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**No. 35/IAT-U/SU-S1/2026**

**UNSUR-UNSUR ISRAILIYYAT KISAH ASHABUL  
KAHFI DALAM TAFSIR AL-THABARI (Kajian al-  
Dakhil Fi al-Tafsir)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**ZULKIFLI**

**NIM. 12230214901**

**Pembimbing I :**

**Dr. H. MASYHURI PUTRA, Lc, M.Ag**

**Pembimbing II:**

**SUJA'I SARIFANDI, M.Ag**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H/ 2026 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Unsur-Unsur Israiliyyat Kisah Ashabul Kahfi Dalam Tafsir  
Al-Thabari (Kajian al-Dakhil Fi al-Tafsir)

Nama : Zulkifli  
NIM : 12230214901  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 14 Januari 2026  
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2026

Dekan,



**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 196904292005012005

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua/Penguji I

**Dr. Khotimah, M.Ag**  
NIP. 19740816 200501 2 002

Sekretaris/Penguji II

**Usman, M.Ag**  
NIP. 19700126 199603 1 002

**MENGETAHUI**

Penguji III

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

**Prof. Dr. Wilaela, M.Ag**  
NIP. 19680802 199803 2001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Zulkifli**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Suska Riau**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. **Zulkifli, NIM. 12230214901**, yang berjudul: **UNSUR-UNSUR ISRAILIYYAT KISAH ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AL-THABARI (Kajian al-Dakhil fi al-Tafsir)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 22 Desember 2025  
Pembimbing I,

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag**  
**NIP. 19710422 200701 1 019**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Zulkifli**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Suska Riau**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. **Zulkifli, NIM. 12230214901**, yang berjudul: **UNSUR-UNSUR ISRAILIYYAT KISAH ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AL-THABARI (Kajian al-Dakhil fi AL-Tafsir)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Proram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 22 Desember 2025  
Pembimbing II,

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
**NIP. 197005031997031002**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli  
Tempat / tgl lahir : Benteng , 13 Maret 2002  
NIM : 12230214901  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **UNSUR-ISRAILIYYAT KISAH ASHABUL  
KAHFI DALAM TAFSIR AL-THABARI (Kajian al-  
Dakhil fi al-Tafsir)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Zulkifli

NIM. 12230214901

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ص	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ط	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Israiliyyat terhadap kisah ashabul kahfi dalam tafsir al-thabari dan dianalisis dalam kajian al-Dakhil fiy Tafsir. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Suska Riau. **Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK.,** beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin **Dr. Rina Rehayati, M.Ag,** Wakil Dekan I Bapak **Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D,** Wakil Dekan II Bapak **Dr. Afrizal Nur, MIS,** dan Wakil Dekan III Bapak **Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., MA**
3. **Jani Arni, S.Th.I, M.Ag** selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya sekaligus pembimbing akademik yang memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan studi penulis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Muhammad Yasir, S.Th.I., MA** Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. juga kepada **Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag** dan **Bapak Suja'i Sarifandi, S.Ag**, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya kepada penulis, khusus kepada **Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA, Bapak Suja'i Sarifandi, S.Ag, Bapak Fikri Mahmud, Lc. MA, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum , Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS, Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, Bapak Dr. H. Nixon, Lc, MA, Bapak Muhammad Yasir, S.Th.I M.A, Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag**, dan semua dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Ushuluddin, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Ibunda Nikmah dan ayahanda Saharuddin yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan do'a. Tidak lupa juga kepada Kakak perempuan saya **Sulfiani S.Pd** dan Abang laki-laki saya **Zulfahmi S.Pd.** dan **zulfadhli** serta adik perempuan saya **Arabiah** Serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
8. Teman-teman seangkatan IAT 2022 dan terkhusus seluiruh keluarga IAT yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas cerita dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
9. Tidak dilupakan juga pada teman-teman yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru. 19 Januari 2026  
Penulis

**Zulkifli**  
**NIM. 12230214901**

UIN SUSKA RIAU

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penelitian .....	10
BAB II KERANGKA TEORI .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Israiliyyat Dalam Penafsiran Al-Qur'an .....	12
a. Pengertian Dan Hakikat Israiliyyat .....	12
b. Landasan teologis: Ayat al-Qur'an dan Hadis .....	13
c. Latar belakang dan Sejarah masuknya Israiliyyat dalam tafsir .....	14
d. Klasifikasi dan kedudukan hukum Israiliyyat .....	15
e. Dampak Israiliyyat terhadap Metodologi Tafsir .....	16
f. Sikap para mufasir terhadap israiliyyat .....	16
2. Tinjauan Tentang al-Dakhil fiy al-Tafsir .....	17
a. Pengertian al-Dakhil .....	17
b. Landasan Teologis dan Urgensi Menjaga Kemurnian Tafsir .....	18
c. Faktor-Faktor Penyebab Lahir dan Berkembangnya Ad-Dakhil Fi Al-Tafsir .....	19



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Klasifikasi al-Dakhil fiy al-Tafsir.....	19
e. Dampak al-Dakhil terhadap Pemahaman Umat .....	20
f. Upaya Pencegahan dan Kritik Terhadap Ad-Dakhil.....	21
3. Jami' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an .....	21
B. Tinjauan Kepustakaan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Karakteristik Riwayat Israiliyyat Terkait Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Ath-Thabari. ....	32
1. Bentuk-Bentuk Riwayat Israiliyyat dalam Kisah Ashabul Kahfi	32
a. Riwayat yang Bersifat Penafsiran Lafaz .....	32
b. Riwayat yang Menjelaskan Sebab-Sebab Peristiwa	33
c. Riwayat yang Merinci Identitas Tokoh .....	35
d. Riwayat yang Menjelaskan Kondisi dan Keadaan ..	36
2. Sumber-Sumber Riwayat Israiliyyat dalam Kisah Ashabul Kahfi	37
a. Ka'ab al-Ahbar .....	37
b. Wahab bin Munabbih .....	38
c. Muhammad bin Ishāq .....	38
d. Mujahid bin Jabir.....	39
3. Karakteristik Metode Ath-Thabari dalam Menyajikan Riwayat Israiliyyat.....	39
a. Menyebutkan sanad secara lengkap .....	39
b. Menyajikan berbagai pendapat tanpa memilih .....	40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c.	Terkadang memberikan komentar kritis.....	40
4.	Klasifikasi Riwayat Israiliyyat Berdasarkan Kesesuaian dengan Syariat .....	41
a.	Israiliyyat yang Sesuai dengan Syariat Islam (Maqbūl) .....	41
b.	Israiliyyat yang Bertentangan dengan Syariat Islam (Mardūd).....	41
c.	Israiliyyat yang Tidak Ada Dalil untuk Membenarkan atau Mendustakan (Mawqūf) .....	41
B.	Pengaruh Riwayat Israiliyyat terhadap Penafsiran Ath-Thabari mengenai Kisah Ashabul Kahfi.....	42
1.	Dampak Riwayat Israiliyyat terhadap Pemahaman Kisah Ashabul Kahfi.....	42
a.	Dampak Positif .....	42
b.	Dampak Negatif.....	43
2.	Solusi dalam Menyikapi Riwayat Israiliyyat pada Kisah Ashabul Kahfi.....	43
a.	Bersikap Kritis .....	43
b.	Mengutamakan Al-Qur'an dan Hadis Shahih:.....	43
c.	Mengambil Hikmah, Bukan Detail.....	44
d.	Menghormati Karya Ulama Klasik: .....	44
3.	Kritik Ulama terhadap Penggunaan Israiliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari .....	43
4.	Relevansi Kajian Israiliyyat dalam Konteks Kekinian .....	46
BAB V	PENUTUP.....	48
A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran .....	49
DAFTAR	PUSTAKA .....	51

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji riwayat Israiliyyat dalam penafsiran kisah Ashabul Kahfi (QS. al-Kahfi: 9-26) di dalam *Tafsir Jāmi' al-Bayān* karya Imam Ath-Thabari, melalui pendekatan kajian *al-Dakhil fī al-Tafsir*, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik riwayat Israiliyyat dalam tafsir tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk utama: (a) riwayat yang bersifat penafsiran lafaz (seperti penjelasan tentang makna *ar-raḡim*), (b) riwayat yang menjelaskan sebab-sebab peristiwa (latar belakang pelarian pemuda), (c) riwayat yang merinci identitas tokoh (nama, jumlah, dan nama anjing), serta (d) riwayat yang mendeskripsikan kondisi dan keadaan dalam gua. Sumber periwayatan utamanya berasal dari figur seperti Ka'ab al-Ahbar, Wahab bin Munabbih, dan Ibnu Ishaq, yang banyak mengakses tradisi Ahli Kitab. Ath-Thabari umumnya menyajikan riwayat-riwayat ini dengan metode periwayatan (*bil-ma'tsur*) yang ketat, mencantumkan sanad secara lengkap, namun sering kali tanpa memberikan komentar atau penyaringan kritis yang memadai. Pengaruh riwayat Israiliyyat terhadap penafsiran Ath-Thabari sangat signifikan. Riwayat-riwayat tersebut berfungsi sebagai pelengkap naratif yang memperkaya dan memperluas deskripsi kisah yang disampaikan secara global oleh Al-Qur'an. Namun, secara metodologis, sebagian besar informasi tambahan ini termasuk dalam kategori Israiliyyat *mawqūf* (yang tidak dapat diverifikasi kebenaran atau kepalsuannya) dan berpotensi menjadi *al-dakhil al-naqli* yaitu unsur asing yang menyusup ke dalam tubuh penafsiran melalui jalur periwayatan. Keberadaannya, meskipun memberikan konteks dan warna naratif, berisiko mengalihkan perhatian dari pesan esensial dan *'ibrah* (pelajaran) utama kisah, serta melemahkan kemurnian penafsiran jika diterima secara mentah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan urgensi pendekatan *al-dakhil fī al-tafsīr* sebagai kerangka kritik yang diperlukan untuk menyaring, mengklasifikasikan, dan menilai validitas riwayat-riwayat semacam itu, sehingga penafsiran Al-Qur'an tetap berlandaskan pada sumber yang otentik dan terhindar dari kontaminasi unsur-unsur asing yang tidak bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Israiliyyat, Ashabul Kahfi, Tafsir Ath-Thabari, al-Dakhil, Kritik Tafsir.





## ABSTRACT

This undergraduate thesis examines the *Israiliyyat* narratives in the interpretation of the story of *Ashabul Kahfi* (QS. al-Kahf: 9–26) in Tafsir Jāmi‘ al-Bayān by Imam al-Ṭabari through the analytical framework of al-Dakhil fī al-Tafsīr. The study finds that the characteristics of *Israiliyyat* reports in this tafsir can be classified into four main types: (a) reports serving as lexical interpretations (such as explanations of the meaning of ar-raqīm), (b) reports explaining the causes of events (the background of the youths’ flight), (c) reports detailing the identities of characters (their names, number, and even the dog’s name), and (d) reports describing conditions and situations inside the cave. The primary transmitters of these reports include figures such as Ka‘b al-Ahbar, Wahb ibn Munabbih, and Ibn Ishaq, who were known to have considerable access to the traditions of Ahl al-Kitab. Al-Ṭabari generally presents these narrations using a rigorous *bil-ma’tsūr* method, providing complete chains of transmission, though often without offering sufficient commentary or critical filtering. The influence of *Israiliyyat* on al-Ṭabari’s interpretation is significant. These narrations serve as narrative complements that enrich and expand the Qur’anic story, which is otherwise presented in a concise manner. However, methodologically, much of this additional information falls into the category of *Israiliyyat mawqūf* (reports whose authenticity cannot be confirmed or denied). Such material poses the risk of becoming *al-dakhil al-naqlī*—foreign elements infiltrating the corpus of tafsir through transmission. Although they provide context and narrative color, these reports may divert attention from the essential messages and moral lessons (‘ibrah) of the story, and can compromise the purity of interpretation if accepted uncritically. Therefore, this study emphasizes the urgency of applying the *al-dakhil fī al-tafsīr* approach as a necessary critical framework for filtering, classifying, and assessing the validity of such reports, ensuring that Qur’anic interpretation remains grounded in authentic sources and protected from the infiltration of unreliable foreign elements.

**Keywords:** *Israiliyyat*, *Ashabul Kahfi*, Tafsir al-Ṭabari, al-Dakhil, Tafsir Criticism.

## المخلص

تتناول هذه الرسالة دراسة روايات الإسرائيليات في تفسير قصة أصحاب الكهف (سورة الكهف: 9-26) ضمن تفسير جامع البيان للإمام الطبري، وذلك من خلال مقارنة الدخيل في التفسير. ويخلص هذا البحث إلى أنّ خصائص الروايات الإسرائيلية الواردة في هذا التفسير يمكن تصنيفها إلى أربعة أنماط رئيسة: (أ) روايات تفسير الألفاظ، مثل بيان معنى "الرقيم"؛ (ب) روايات تشرح أسباب الوقائع، كخلفية هجرة الفتية؛ (ج) روايات تقصّل هويّات الشخصيات، من حيث الأسماء والعدد واسم الكلب؛ (د) روايات تصف الأحوال والهيئات داخل الكهف. وتعود مصادر هذه الروايات في الغالب إلى شخصيات مثل كعب الأحبار ووهب بن منبه وابن إسحاق ممّن نقلوا كثيرًا عن تراث أهل الكتاب. ويعتمد الطبري عادة منهج الرواية بالمأثور مع الالتزام بإيراد الأسانيد كاملة، غير أنّه كثيرًا ما يورد هذه الروايات دون تعقيب نقديّ أو تمحيص كاف. وتبيّن الدراسة أنّ أثر الإسرائيليات في تفسير الطبري ذو شأن ملحوظ؛ إذ تقوم بدور سرديّ مكمل يوسّع الوصف القرآني الموجز للقصة غير أنّ جانبًا كبيرًا من هذه الزيادات يندرج منهجيا ضمن الإسرائيليات الموقوفة التي لا يُتحقّق من صدقها ولا من كذبها، وقد تُعدّ من الدخيل النقلي الذي يتسلّل إلى بنية التفسير عبر مسار الرواية. ورغم ما تضيفه هذه الروايات من سياق ولون سرديّ، فإن قبولها دون نقد قد يُفضي إلى صرف الانتباه عن المقاصد الجوهرية والعبر الأساس للقصة، ويُضعف نفع التفسير إذا أخذت على علاقتها وبناءً على ذلك، تؤكّد الدراسة ضرورة اعتماد منهج الدخيل في التفسير إطارا نقديا فاعلا لفرز هذه الروايات وتصنيفها وتقويمها بما يحفظ التفسير القرآني قائما على المصادر الأصلية ويقيه من تلوّث العناصر الدخيلة غير المنضبطة.

الكلمات المفتاحية: الإسرائيليات، أصحاب الكهف، تفسير الطبري، الدخيل في التفسير، نقد التفسير

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu tafsir sepanjang sejarah Islam menunjukkan bahwa penafsiran terhadap Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari dinamika sosial, budaya, dan intelektual masyarakat Muslim pada setiap zamannya. Pada masa Rasulullah SAW, penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berada dalam pengawasan langsung beliau, sehingga potensi distorsi dan kesalahan dapat diminimalisir. Namun, setelah Rasulullah wafat, proses penafsiran mulai berkembang melalui ijtihad para sahabat, tabi'in, dan ulama setelahnya. Pada fase inilah muncul berbagai bentuk penjelasan ayat, mulai dari penafsiran berdasarkan riwayat hingga penafsiran berdasarkan ra'yu. Di antara fenomena penafsiran yang berkembang pada periode awal Islam adalah masuknya riwayat *Isrā'iliyyāt*, yakni riwayat yang bersumber dari tradisi Yahudi dan Nasrani, ke dalam karya-karya tafsir. Para ulama memandang fenomena ini sebagai bagian penting dalam studi sejarah tafsir, karena keberadaan *Isrā'iliyyāt* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan metode penafsiran Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Kehadiran *Isrā'iliyyāt* dalam tradisi tafsir bukanlah sesuatu yang muncul tanpa sebab. Secara historis, pada masa awal ekspansi Islam, wilayah-wilayah yang ditaklukkan seperti Syam, Irak, dan Yaman merupakan pusat keberadaan komunitas Yahudi dan Nasrani. Ketika sebagian dari mereka memeluk Islam, mereka membawa serta pengetahuan tradisi keagamaannya yang tertuang dalam kitab-kitab terdahulu. Sebagian sahabat, terutama yang hidup berdampingan dengan komunitas ahli kitab, terkadang meminta penjelasan dari mereka mengenai kisah-kisah terdahulu yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara global. Dari sinilah riwayat *Isrā'iliyyāt* mulai masuk ke dalam tradisi penafsiran. Ulama kemudian mendokumentasikan fenomena

<sup>1</sup> Khoirida Rohmah & Dina Aulia, *Autentikasi Isrā'iliyyāt Dalam Tafsir*, hlm. 212–214.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tersebut untuk memahami bagaimana tradisi luar memengaruhi pemikiran Islam.<sup>2</sup>

Pada masa tabi'in, kebutuhan terhadap penjelasan detail mengenai kisah-kisah Al-Qur'an semakin meningkat. Para tabi'in terkenal seperti Mujahid, Qatadah, dan Sa'id ibn Jubair berinteraksi dengan tokoh-tokoh mantan ahli kitab seperti Ka'ab al-Aḥbār, Wahb ibn Munabbih, dan Abdullah ibn Salam. Dari interaksi tersebut, banyak riwayat terkait kisah para nabi dan umat terdahulu yang kemudian dicatat dalam literatur tafsir. Tokoh-tokoh ini dikenal memiliki banyak informasi dari literatur Israiliyat sehingga pendapat mereka tersebar luas di kalangan ahli tafsir. Namun, tidak semua riwayat tersebut dapat diverifikasi kebenarannya. Oleh sebab itu, para ulama memberikan perhatian khusus terhadap studi *Isrā'iliyyāt* sebagai bagian dari upaya menjaga kemurnian penafsiran Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Keberadaan riwayat *Isrā'iliyyāt* menimbulkan dua dampak besar terhadap tradisi tafsir. Pertama, riwayat tersebut dapat memberikan informasi tambahan yang membantu memahami latar historis suatu kisah. Kedua, riwayat tersebut berpotensi menimbulkan penyimpangan penafsiran apabila diterima secara mentah tanpa verifikasi. Karena itu, para ulama membagi sikap terhadap *Isrā'iliyyāt* ke dalam tiga kategori: riwayat yang boleh diceritakan tetapi tidak dibenarkan atau ditolak, riwayat yang boleh diterima selama isinya tidak bertentangan dengan syariat, dan riwayat yang harus ditolak karena bertentangan dengan akidah atau ajaran Islam. Pembagian ini menunjukkan bahwa kajian terhadap *Isrā'iliyyāt* tidak hanya menyangkut aspek sejarah, tetapi juga aspek metodologi penafsiran<sup>4</sup>,

Tafsir at-Thabari merupakan salah satu karya tafsir paling penting dalam sejarah Islam, terutama dalam perubahan metode periwayatan. Dengan pendekatan *bil-ma'tsūr*, at-Thabari menghimpun pendapat sahabat, tabi'in, serta ulama dari berbagai wilayah. Ia sering mencantumkan setiap pendapat

<sup>2</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Isrā'iliyyāt fī At-Tafsīr wa Al-Hadīts* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), hlm. 13.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm 354-356

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm 174-180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai satu ayat secara lengkap, termasuk pendapat yang berasal dari tradisi Yahudi dan Nasrani. Karena itu, kitab ini memuat cukup banyak riwayat *Isrā'iliyyāt* yang sering menjadi rujukan bagi mufassir setelahnya. Ulama tafsir modern menyatakan bahwa tidak mempelajari riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir at-Thabari berarti menutup mata terhadap salah satu fondasi penting pembentukan tradisi tafsir bil-ma'tsur.<sup>5</sup>

Dalam konteks metodologi penafsiran, istilah *ad-dakhīl fī at-tafsīr* merujuk pada unsur-unsur eksternal yang masuk ke dalam tafsir tetapi tidak memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu bentuk paling dominan dari *ad-dakhīl al-ma'tsūr* adalah riwayat *Isrā'iliyyāt*. Ulama ushul tafsir modern memasukkan analisis terhadap riwayat asing sebagai bagian dari epistemologi tafsir, karena keberadaannya dapat memengaruhi interpretasi ayat-ayat tertentu secara langsung. Dengan demikian, kajian *ad-dakhīl fī at-tafsīr* menjadi landasan metodologis penting untuk menilai validitas riwayat yang digunakan para mufassir.<sup>6</sup>

Terkadang, pemahaman terhadap al-Qur'an tercampur dengan penafsiran yang keliru, disampaikan dengan uraian berbelit-belit dan menyimpang dari makna sebenarnya. Selain itu, muncul pula kisah-kisah aneh yang sengaja disebarkan untuk memenuhi selera masyarakat awam fenomena yang oleh para ahli tafsir dikategorikan sebagai *Israiliyyat*.<sup>7</sup>

Beberapa tokoh yang menjadi perantara bagi riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam kisah Ashab al-Kahfi antara lain Ka'ab al-Aḥbār, Wahb ibn Munabbih, dan Abdullah ibn Salam. Riwayat mereka sering berisi rincian yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti penjelasan mengenai nama pemuda, asal mereka, serta narasi tambahan mengenai penguasa Romawi yang zalim. Sebagian riwayat tersebut diterima oleh ulama klasik karena dianggap tidak bertentangan dengan akidah, sementara sebagian lainnya ditolak karena

<sup>5</sup> Muhammad Roni Ritonga, *Israiliyyat dalam Tafsir Jami' al-Bayān*, hlm. 1220–1223.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 212–214.

<sup>7</sup> Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 298-300; atau Shalih, Subhi. *Mabāḥits fī Ulūm al-Qur'ān*. (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988), hlm. 291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertentangan dengan prinsip syariat. Analisis terhadap riwayat-riwayat tersebut mutlak dilakukan untuk memahami struktur naratif dan validitas mereka dalam penafsiran.<sup>8</sup>

Sementara dalam tesis (Akhdia, 2022), yang berjudul "Al-Dakhil Al-Naqli pada Surat Al-Kahfi Perspektif Ibrahim Khalifah dalam Tafsir Zād Al-Masīr" ditegaskan bahwa Israiliyyat yang masuk ke dalam penafsiran dapat dikategorikan sebagai al-dakhil al-naqli, yaitu unsur asing yang menyusup melalui jalur riwayat. Penelitian tersebut menemukan setidaknya tujuh konteks dalam kisah Ashabul Kahfi di Tafsir Ibnu Jauzi yang mengandung *al-dakhil al-naqli*, seperti penafsiran kata *al-raqīm*, nama-nama pemuda, dan rincian tentang anjing mereka.<sup>9</sup> Keberadaan *dakhil* semacam ini tidak hanya melemahkan validitas tafsir, tetapi juga berpotensi menggeser fokus dari pesan utama Al-Qur'an kepada detail-detail historis yang tidak terverifikasi, bahkan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap otoritas ulama.<sup>10</sup>

Tafsir at-Thabari tidak menolak keberadaan *Isrā'īliyyāt* secara mutlak, tetapi ia menempatkan riwayat tersebut sebagai bagian dari upaya menghadirkan spektrum penafsiran yang luas. Dalam banyak kasus, at-Thabari mengutip seluruh riwayat yang ia temukan, kemudian memilih salah satunya berdasarkan kekuatan sanad atau kesesuaian makna. Metode ini menunjukkan bahwa ia tidak menerima *Isrā'īliyyāt* tanpa kritik. Namun demikian, ada banyak riwayat yang tetap tercatat dalam kitabnya meskipun tidak diberikan komentar penolakan, sehingga pembaca kontemporer mungkin menganggap riwayat tersebut sebagai bagian dari tradisi Islam yang valid apabila tidak dilakukan kajian kritis.<sup>11</sup>

Di sinilah letak pentingnya penelitian mengenai *Isrā'īliyyāt* dalam Tafsir at-Thabari: untuk mengidentifikasi struktur riwayat, sumber periwayatannya, kredibilitas perawi, serta kesesuaian matan riwayat dengan

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 1220–1223.

<sup>9</sup> Akhdia, "Al-Dakhil Al-Naqli pada Surat Al-Kahfi Perspektif Ibrahim Khalifah dalam Tafsir Zād Al-Masīr," *Abstrak Tesis*, 2022, hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>11</sup> *Ibid* hlm. 1224–1225.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip syariat. Studi ini juga menjadi bagian dari koreksi metodologis terhadap literatur tafsir klasik yang selama berabad-abad menjadi rujukan utama umat Islam. Penelitian yang komprehensif dapat membantu memisahkan antara riwayat yang benar-benar memberikan faedah ilmiah, dan riwayat yang hanya menimbulkan kekeliruan dalam memahami maksud Al-Qur'an<sup>12</sup>

Adapun ayat al-qur'an yang berhubungan dengan kewajiban menjaga kesucian tafsir daripada unsur yang tidak sah (*al-dakhil*), menekankan pentingnya *tabayyun* (pengesahan) terhadap maklumat atau berita (riwayat) yaitu Surah Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِيمٍ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kamu seorang fasik membawa sesuatu berita, maka selidikilah (untuk menentukan) kebenarannya, supaya kamu tidak menimpakan sesuatu kaum dengan perkara yang tidak diingini - dengan sebab kejahilan kamu - sehingga menjadikan kamu menyesali apa yang kamu telah lakukan."

"Dalam konteks penafsiran Al-Qur'an, prinsip *tabayyun* yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 menjadi landasan kritikal bagi mufasir untuk menyaring riwayat-riwayat yang masuk ke dalam kitab tafsir, terutamanya riwayat Israiliyyat yang seringkali tidak diketahui asal-usulnya (sanadnya), bagi mengelakkan kekeliruan dalam memahami pesanan sebenar wahyu."

Lebih dari itu, urgensi penelitian ini semakin kuat karena Tafsir at-Thabari menjadi rujukan utama bagi mufassir-mufassir besar seperti Ibn Kathir, Al-Qurthubi, dan Al-Baghawi. Apabila riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam Tafsir at-Thabari tidak dianalisis secara sistematis, maka pemahaman masyarakat terhadap kisah Ashab al-Kahfi akan terus dibangun di atas fondasi yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan. Studi akademis mengenai *ad-*

<sup>12</sup> Khalifah, Ibrahim Abdurrahman Muhammad. *Ad-Dakhil fī at-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Imān, 2018, hlm. 37-43; atau Ismā'īl, Muhammad Bakr. *Ibn Jarīr ath-Thabarī wa Manhajuhū fī at-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Manār, 1991, hlm. 120-125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dakhil fi at-tafsir* sangat penting dalam konteks ini, terutama untuk memastikan otentisitas narasi.<sup>13</sup>

Selain yang telah diuraikan, penelitian ini juga dilandasi oleh urgensi untuk mengkritisi keberadaan *Israiliyyat* dalam Tafsir At-Thabari secara spesifik pada kisah Ashabul Kahfi, dengan pendekatan Ad-Dakhil fi at-Tafsir. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas *Israiliyyat* dalam berbagai kitab tafsir, namun penelitian yang secara khusus mengaitkan *Israiliyyat* dengan konsep Ad-Dakhil dalam Tafsir At-Thabari pada kisah Ashabul Kahfi masih terbatas.

Penelitian Jul Hendri (2015) yang berjudul "*Kisah-Kisah Israiliyyat dalam Penafsiran al-Thabari: Studi atas Penafsiran al-Thabari tentang Kisah dalam Surah al-Kahfi*" memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian saya yaitu terletak pada cakupan objek dan tujuan analisisnya; penelitian Jul Hendri (2015) bersifat luas dengan membedah seluruh kisah dalam Surah al-Kahfi, mulai dari Ashabul Kahfi, Pemilik Dua Kebun, Musa & Khidir, hingga Dzulkarnain, guna mengungkap alasan Al-Thabari memuat riwayat tersebut dari perspektif sejarah peradaban. Sementara itu, skripsi saya memiliki fokus yang jauh lebih spesifik dan mendalam hanya pada satu kisah, yaitu Ashabul Kahfi (ayat 9-26), dengan tujuan utama melakukan penyaringan riwayat secara teknis.

Selain itu, penelitian Jul Hendri dan penelitian saya menggunakan pisau analisis yang berbeda, di mana Jul Hendri cenderung menggunakan pendekatan studi sejarah dan kritik sanad untuk melihat posisi Al-Thabari sebagai sejarawan, sedangkan saya menggunakan teori khusus *al-Dakhil fiy al-Tafsir*. Penggunaan teori *al-Dakhil* ini membuat penelitian saya lebih fokus pada kategorisasi riwayat ke dalam kelompok yang dapat diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*), sehingga meskipun sama-sama mengkaji kitab tafsir yang

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 117–118.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sama, fokus keilmuan dan kedalaman pembahasannya memiliki identitas yang berbeda.<sup>14</sup>

Penelitian lain seperti Alif Islahul Akbar (2022) dalam skripsinya *"Israiliyyat dalam Kisah Ashab al-Kahfi (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi)"* melakukan perbandingan sikap dua mufassir terhadap *Israiliyyat*.<sup>15</sup> Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus membedah Tafsir At-Thabari, yang justru dikenal sebagai gudang *Israiliyyat* dalam tafsir *bil ma'tsur*.<sup>16</sup> Sementara itu, Basri Mahmud (2015) dalam artikelnya *"Isra'iliyat dalam Tafsir Al-Thabari"* memberikan gambaran umum tentang keberadaan *Israiliyyat* dalam tafsir tersebut, namun tidak mendalami secara kritis dampaknya sebagai *Ad-Dakhil* pada satu kisah tertentu.<sup>17</sup>

Adapun penelitian tentang *Ad-Dakhil* sendiri, seperti Muhamad Erpian Maulana (2022) dalam tesis *"Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Nukat Wa Al-'Uyun Dan Implikasinya Bagi Penafsiran (Studi Penafsiran QS. Yasin)"* telah mengaplikasikan teori *Ad-Dakhil* pada tafsir Al-Mawardi.<sup>18</sup> Namun, objek materialnya adalah Surah Yasin, bukan Ashabul Kahfi dalam Tafsir At-Thabari. Begitu pula penelitian Usep Nur Ukasah (2016) tentang *"Dakhil dalam Tafsir Jailani"* yang berfokus pada tafsir lain dengan objek yang berbeda.<sup>19</sup>

<sup>14</sup> Jul Hendri, *Kisah-Kisah Israiliyyat dalam Penafsiran al-Thabari: Studi atas Penafsiran al-Thabari tentang Kisah dalam Surah al-Kahfi* (Tesis, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 45–60.

<sup>15</sup> Alif Islahul Akbar, *Israiliyyat dalam Kisah Ashab Al-Kahfi (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi)* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 30–35.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 117–118.

<sup>17</sup> Basri Mahmud, "Isra'iliyat dalam Tafsir Al-Thabari," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2015): hlm. 155.

<sup>18</sup> Muhamad Erpian Maulana, *Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Nukat Wa Al-'Uyun Dan Implikasinya Bagi Penafsiran (Studi Penafsiran QS. Yasin)* (Tesis, UIN SGD Bandung, 2022), hlm. 80–85.

<sup>19</sup> Usep Nur Ukasah, *Dakhil Dalam Tafsir Jailani* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 40–45.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji riwayat Israiliyyat kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir At-Thabari dengan pendekatan konsep Ad-Dakhil fi at-Tafsir. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut. Melalui pendekatan ini, tidak hanya dilakukan identifikasi dan klasifikasi *Israiliyyat*, tetapi juga analisis kritis terhadap tingkat kontaminasi (*dakhil*) dan pengaruhnya terhadap integritas penafsiran At-Thabari.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk memperkaya khazanah studi tafsir dan *Ulumul Qur'an*, khususnya dalam kajian pemurnian tafsir dari unsur-unsur asing (*ad-dakhil*), tetapi juga penting secara praktis untuk memberikan panduan kritis bagi pembaca Tafsir At-Thabari agar dapat membedakan antara riwayat yang otentik dan riwayat yang tercampur dengan *Israiliyyat*.

Dengan demikian, penelitian tentang Riwayat Israiliyyat Ashabul Kahfi dalam Tafsir at-Thabari: Kajian ad-Dakhil fi at-Tafsir menjadi sangat relevan, baik secara akademis maupun metodologis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi riwayat-riwayat *Isrā'iliyyāt* dalam tafsir tersebut, tetapi juga mengkaji kualitas sanad, matan, dan kedudukannya dalam metodologi tafsir yang benar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna bagi studi tafsir, sekaligus membantu pembaca modern untuk memahami kisah Ashab al-Kahfi berdasarkan data yang otentik dan ilmiah.<sup>21</sup>

**B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Maraknya Riwayat Israiliyyat dalam Tafsir Klasik terutama tafsir thabari
2. Menginventarisasi (Mendata) riwayat Israiliyyat tentang Ashabul Kahfi dalam Tafsir Ath-Thabari.
3. Menganalisis sumber, validitas, dan pengaruhnya terhadap penafsiran.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 37–43.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 217–220.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengkritisi sikap Ath-Thabari dalam meriwayatkan Israiliyyat materi Ad-Dakhil.
5. Ketidakjelasan Sumber dan Validitas Riwayat.
6. Pengaruh Ad-Dakhil (Materi Asing) dalam Penafsiran.

#### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dibahas perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan riwayat israiliyyat ashabul kahfi dalam tafsir thabari, serta sejauh mana riwayat israiliyyat mempengaruhi riwayat penafsiran thabari.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana karakteristik riwayat Israiliyyat yang terkait dengan kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Ath-Thabari?
- b. Bagaimana riwayat Israiliyyat mempengaruhi penafsiran Ath-Thabari mengenai kisah Ashabul Kahfi?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk Israiliyyat yang termuat dalam kisah Ashabul kahfi di tafsir Al-Thabari.
- b. Menganalisis sikap dan metode Al-Thabari dalam menyikapi Riwayat-riwayat israiliyyat tersebut.
- c. Menganalisis implikasi israiliyyat dalam penafsiran kisah Ashabul kahfi di tafsir Al-Thabari terhadap tema Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat penelitian

Kajian riwayat Israiliyyat tentang Ashabul Kahfi dalam Tafsir Ath-Thabari khususnya dalam perspektif Ad-Dakhil fi at-Tafsir memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat Teoritis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pemahaman Metodologi Tafsir Klasik: Kajian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Ath-Thabari melakukan kritik *sanad* dan *matan* dalam penafsiran Al-Qur'an.
- b. Analisis Sumber Tafsir: Penelitian ini mengungkap sumber-sumber yang digunakan dalam tafsir klasik, termasuk pengaruh tradisi Yahudi dan Kristen (*Israiliyyat*), serta cara Ath-Thabari menyaringnya.
- c. Pengembangan Studi Ad-Dakhil: Kajian ini memperkaya khazanah keilmuan tafsir, khususnya dalam memahami konsep *ad-dakhil* (unsur asing) dalam penafsiran Al-Qur'an.

**Manfaat Praktis**

- 1) Kehati-hatian dalam Membaca Tafsir Klasik: Penelitian ini membantu pembaca untuk lebih kritis dalam membedakan antara riwayat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang sahih dengan riwayat *Israiliyyat* yang perlu diverifikasi.
- 2) Panduan bagi Peneliti Tafsir Modern: Hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti kontemporer dalam menyajikan analisis tafsir yang lebih akurat dan terhindar dari unsur-unsur lemah atau palsu.
- 3) Peningkatan Literasi Keagamaan: Dengan memahami batasan antara riwayat yang valid dan *Israiliyyat*, masyarakat dapat lebih selektif dalam menerima informasi keagamaan, sehingga menjaga kemurnian penafsiran Al-Qur'an.

**F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dalam penulisan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab dan masing-masing bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga terbentuknya rangkaian kesatuan dalam pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bagian ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Permasalahan, Pengenalan Permasalahan, Batasan Permasalahan, Pertanyaan Penelitian, Sasaran dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori, Landasan Teori yang berisi: A. Landasan Teori



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Pustaka (Studi Sebelumnya) Memuat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan studi saat ini dalam bentuk Artikel, jurnal, dan Skripsi

. Bab III Metodologi Penelitian, Di dalam Bab ini dibahas mengenai kategori penelitian yaitu penelitian literatur, dengan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Sumber informasi yang digunakan berasal dari kajian literatur seperti artikel, makalah, skripsi, jurnal ilmiah, dan sejenisnya. Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui dokumentasi, dan selanjutnya dijelaskan tahapan yang diambil oleh peneliti dalam menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini membahas ada beberapa karakteristik/bentuk serta pengaruh israiliyyat terhadap kisah ashbabul kahfi dalam penafsiran al-thobari yang diperoleh melalui kajian kritik sanad dan matan, sehingga didapati penafsiran tersebut terdapat unsur-unsur yang tergolong sebagai bagian dari al-dakhil fiy al-tafsir.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi Kesimpulan dan saran, ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, Dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi terhadap peneliti berikutnya.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**A. Landasan Teori**

**1. Israiliyyat Dalam Penafsiran Al-Qur'an**

**a. Pengertian Dan Hakikat Israiliyyat**

Secara etimologi, kata *israiliyyat* adalah bentuk jamak dari kata *israiliyyah*, yang dinisbatkan kepada kata *Isra'il* (nama lain Nabi Ya'qub as.). Secara bahasa, ia merujuk pada segala sesuatu yang berasal dari keturunan Israil (Bani Israil). Namun, dalam terminologi ilmu tafsir dan hadis, istilah ini mengalami perluasan makna. sebagaimana dijelaskan bahwa *israiliyyat* adalah unsur-unsur atau kisah-kisah yang bersumber dari pengaruh Yahudi dan Nasrani yang menyusup ke dalam khazanah penafsiran Al-Qur'an dan hadis.<sup>22</sup>

Lebih jauh lagi, Basri Mahmud dalam penelitiannya menegaskan bahwa cakupan *israiliyyat* tidak hanya terbatas pada riwayat yang bersumber dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) semata. Istilah ini juga digunakan oleh para ulama untuk menyebut setiap riwayat yang bersifat "asing" dari jiwa Islam, termasuk dongeng-dongeng palsu, hadis-hadis *dhaif* (lemah) maupun *maudu'* (palsu), serta khayalan murni dari para mufasir yang dimasukkan ke dalam kitab tafsir tanpa landasan sanad yang kuat. Dengan demikian, *israiliyyat* dalam konteks studi tafsir adalah istilah teknis untuk menyebutkan seluruh riwayat yang tidak berasal dari sumber murni Islam (Al-Qur'an dan Sunnah yang sahih) yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> M. Yasin dan Suhandi, "Riwayat Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an; Asal-Usul Dan Hukumnya," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 14, no. 2 (Desember 2020): 223

<sup>23</sup> Basri Mahmud, "Israiliyat dalam Tafsir Al-Thabari," *Al-Munzir* 8, no. 2 (November 2015): 157.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**b. Landasan teologis: Ayat al-Qur'an dan Hadis**

Kehadiran riwayat Ahli Kitab dalam khazanah Islam memiliki landasan yang kompleks. Di satu sisi, Islam mengakui adanya kebenaran dalam kitab-kitab terdahulu sebelum terjadinya distorsi (*tahrif*). Al-Qur'an memberikan isyarat dalam QS. Yunus [10]: 94:

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

*“Maka jika engkau (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelummu, Sungguh, telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu. Maka, janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu”.*

Ayat ini secara tekstual memberikan ruang untuk mengonfirmasi kebenaran wahyu kepada mereka yang memiliki pengetahuan kitab terdahulu. Namun, di sisi lain, Al-Qur'an juga memperingatkan bahwa sebagian besar dari isi kitab mereka telah diubah.

Dalam hal periwayatan, terdapat hadis yang menjadi titik tolak para mufasir dalam mencantumkan *israiliyyat*. Sebagaimana dikutip dalam jurnal Khairul Umam dan Alwizar, Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ

*“Sampaikanlah dariku walau satu ayat, dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil, dan itu tidak berdosa...”* (HR. Bukhari).<sup>24</sup> Hadis ini memberikan legitimasi hukum bahwa menceritakan kisah Bani Israil pada dasarnya diperbolehkan (*mubâh*). Namun, terdapat hadis lain yang berfungsi sebagai pembatas agar umat Islam tetap waspada, yaitu:

لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكَدِّبُوهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ

<sup>24</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Anbiya, No. 3461.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Janganlah kalian membenarkan Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka, tetapi katakanlah: 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami' Dan apa yang diturunkan kepadamu.” (HR. Bukhari).<sup>25</sup>

Kedua hadis di atas menjadi standar bagi para sahabat dan tabiin dalam berinteraksi dengan informasi dari Ahli Kitab; yaitu boleh diceritakan sebagai tambahan informasi, namun tidak boleh dijadikan dasar akidah atau hukum syariat yang bersifat pasti.

**c. Latar belakang dan Sejarah masuknya Israiliyyat dalam tafsir**

Masuknya unsur *israiliyyat* ke dalam tafsir tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses interaksi sosial dan budaya yang panjang. Wildan Taufiq dan Asep Suryana dalam bukunya memaparkan bahwa fenomena ini berakar pada kondisi masyarakat Arab pra-Islam di Jazirah Arab. Masyarakat Arab pada masa itu banyak berinteraksi dengan orang-orang Yahudi (terutama di Madinah, Khaibar, dan Yaman) serta orang-orang Nasrani (di Najran dan Syam). Orang-orang Ahli Kitab ini memiliki pengetahuan tentang kitab suci mereka (Taurat dan Injil) yang banyak memuat kisah para nabi.<sup>26</sup>

Ketika ajaran Islam muncul, sejumlah Ahli Kitab beralih kepada Islam, contohnya Abdullah bin Salam, Ka'ab al-Ahbar, Wahab bin Munabbih, serta Abdul Malik bin Abdil Aziz bin Juraij. Sebaliknya, Al-Qur'an seringkali menyampaikan cerita-cerita mengenai umat-umat sebelumnya secara umum dan ringkas, tak lebih dari sekadar menyampaikan pokok-pokok penting sebagai pelajaran, tanpa menjelaskan secara mendetail mengenai nama-nama tokoh, warna, ukuran, atau waktu terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam jurnal yang disusun oleh Khairul Umam dan Alwizar, dijelaskan bahwa rasa ingin tahu yang besar dari sebagian sahabat dan

<sup>25</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-l'tisham bi al-Kitab wa al-Sunnah, No. 7362.

<sup>26</sup> Wildan Taufiq dan Asep Suryana, *Penafsiran Ayat-Ayat Israiliyyat dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 45-47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabiin terhadap rincian kisah-kisah tersebut mendorong mereka untuk bertanya kepada para mualaf dari kalangan Ahli Kitab. Hal ini diperkuat oleh adanya kelonggaran dalam berinteraksi dengan riwayat mereka selama tidak bertentangan dengan pokok akidah Islam, sebagaimana isyarat dalam sebuah hadis: "*Ceritakanlah dari Bani Israil dan tidak ada dosa bagimu*" (HR. Bukhari). Namun, pada perkembangannya, banyak mufasir yang kurang selektif sehingga riwayat-riwayat yang berbau takhayul dan bertentangan dengan kemaksuman nabi turut masuk ke dalam kitab-kitab tafsir.<sup>27</sup>

**d. Klasifikasi dan kedudukan hukum Israiliyyat**

Para ulama melakukan seleksi ketat terhadap riwayat *israiliyyat*. Berdasarkan nilai kebenarannya, *israiliyyat* dibagi menjadi tiga kategori utama, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rasalhaque Daffa Taruna dan Alwizar:<sup>28</sup>

Israiliyyat yang Diterima (Maqbul): Riwayat yang kandungannya sejalan dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an atau hadis sahih. Misalnya, riwayat tentang tenggelamnya Fir'aun atau keberadaan tongkat Nabi Musa. Riwayat ini dianggap benar karena Islam telah membenarkannya. Israiliyyat yang Ditolak (Mardud): Riwayat yang isinya bertentangan dengan syariat Islam, akidah, atau logika yang sehat. Contohnya adalah kisah-kisah yang merendahkan martabat para nabi (seperti tuduhan zina atau penyembahan berhala yang mustahil dilakukan nabi). Riwayat jenis ini wajib ditolak dan haram diyakini kebenarannya.

Israiliyyat yang Didiamkan (Maskut 'Anhu): Riwayat yang tidak dibenarkan namun juga tidak disalahkan oleh syariat Islam. Biasanya berisi detail teknis yang tidak prinsipil, seperti warna anjing Ashabul Kahfi atau jenis kayu perahu Nabi Nuh. Terhadap riwayat ini, sikap yang diambil adalah *tawaquf* (diam/netral); tidak membenarkan karena

<sup>27</sup> Khairul Umam dan Alwizar, "Isra'iliyat Dalam Tafsir Al-Quran," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (Mei 2025): hlm 120.

<sup>28</sup> Rasalhaque Daffa Taruna dan Alwizar, "Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an," *JHIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (Januari 2025): hlm 10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khawatir itu adalah kebatilan, dan tidak mendustakan karena khawatir itu adalah kebenaran yang diturunkan kepada nabi terdahulu.<sup>29</sup>

**e. Dampak Israiliyat terhadap Metodologi Tafsir**

Meskipun sebagian *israiliyyat* dianggap bermanfaat untuk memperkaya wawasan sejarah, keberadaannya juga membawa dampak negatif yang signifikan. Khoirida Rohmah dan Dina Aulia Mildasari dalam jurnalnya menyoroti bahwa masuknya riwayat yang tidak autentik dapat merusak kemurnian akidah umat Islam. Bahaya utamanya meliputi: Penyebaran khurafat dan dongeng yang menjauhkan umat dari pesan moral utama Al-Qur'an.

Merusak citra para nabi dengan riwayat-riwayat yang tidak pantas (kontradiksi dengan sifat *ma'shum*).

Membuat pembaca tafsir terjebak pada hal-hal detail yang tidak esensial sehingga melupakan petunjuk utama ayat (*hidayah*).<sup>30</sup>

Muhammad Roni Ritonga mencatat bahwa dalam tafsir-tafsir besar seperti *Jami'ul Bayan* karya Ibnu Jarir At-Thabari, riwayat *israiliyyat* digunakan sebagai data sejarah namun tetap disertai dengan penyebutan sanad agar pembaca dapat menilai kualitas riwayat tersebut. Namun, bagi pembaca awam, hal ini seringkali disalahpahami sebagai kebenaran mutlak.<sup>31</sup>

**f. Sikap para mufasir terhadap israiliyyat**

Sikap para mufassir dalam menangani *israiliyyat* sangat bervariasi. Masriani Imas dalam kajiannya mengenai Tafsir Al-Thabari menjelaskan bahwa mufasir klasik seperti Al-Thabari cenderung sangat

<sup>29</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Israiliyyat fi At-Tafsir wa Al-Hadits* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.), dikutip dalam M. Yasin dan Suhandi, "Riwayat Israiliyyat...", hlm 225.

<sup>30</sup> Khoirida Rohmah dan Dina Aulia Mildasari, "Autentikasi Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an," *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 2 (2022): hlm 215.

<sup>31</sup> Muhammad Roni Ritonga dan Syukri, "Israiliyyat dalam Tafsir Jami'ul Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no. 3 (Desember 2025): hlm 18.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas dalam mencantumkan Riwayat *israiliyyat* selama sanadnya jelas, karena tujuannya adalah sebagai dokumentasi riwayat.<sup>32</sup>

Sebaliknya, mufasir seperti Ibnu Katsir mulai melakukan penyaringan yang lebih ketat dengan memberikan komentar kritis terhadap riwayat yang dianggap aneh atau mungkar. Sementara itu, mufasir modern seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha bersikap sangat puritan dan menolak hampir seluruh bentuk *israiliyyat* karena dianggap sebagai sumber utama yang merusak pemikiran rasional Islam dan menjadi celah bagi musuh Islam untuk menyerang Al-Qur'an.<sup>33</sup>

## 2. Tinjauan Tentang *al-Dakhil fi al-Tafsir*

### a. Pengertian *al-Dakhil*

Secara etimologi, kata *al-Dakhil* berasal dari bahasa Arab (*dakhal-yadkhulu-dukhulan*) yang berarti sesuatu yang masuk, asing, atau bukan bagian asli dari suatu kelompok. Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Taqwa dan kawan-kawan, dijelaskan bahwa secara bahasa *al-dakhil* berarti sesuatu yang menyusup atau dimasukkan ke dalam sesuatu yang lain yang sebenarnya bukan bagian darinya. Istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan adanya kecacatan atau ketidakmurnian dalam suatu hal karena adanya unsur asing.<sup>34</sup>

Secara terminologi ilmu tafsir, Muwawiyah Nihayatil 'Ulum dkk dalam penelitiannya mendefinisikan *al-dakhil* sebagai segala bentuk penafsiran yang tidak memiliki sumber yang sahih, baik itu berupa riwayat yang palsu (*maudu'*), lemah (*dha'if*), maupun interpretasi yang didasarkan pada hawa nafsu, kepentingan politik, atau pemikiran yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariat Islam. Singkatnya, *al-dakhil* adalah lawan dari *al-ashil* (penafsiran yang asli/murni). Penafsiran disebut *ashil* apabila

<sup>32</sup> Masriani Imas, "Israiliyyat Dalam Tafsir-At-Thabari," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 8, no. 2 (2022): hlm 232.

<sup>33</sup> Siti Istiqomah, "Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Ibnu Katsir)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), hlm 34.

<sup>34</sup> Muhammad Taqwa, dkk, "Pengertian dan Perkembangan Al-Dakhil Fi Al-Tafsir," *Jurnal Mudabbir* 5, no. 2 (2025): hlm 860.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi yang sahih, perkataan sahabat, dan tabiin yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>35</sup>

**b. Landasan Teologis dan Urgensi Menjaga Kemurnian Tafsir**

Keharusan untuk membersihkan tafsir dari unsur *dakhil* didasarkan pada perintah Allah SWT untuk menjaga keaslian wahyu dan larangan berbicara tentang agama tanpa ilmu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mia Fitriah El Karimah, dijelaskan bahwa setiap mufasir wajib berhati-hati agar tidak terjerumus dalam ancaman Allah dalam QS. Al-Isra [17]: 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”*<sup>36</sup>

Ayat ini menjadi dasar bahwa penafsiran tidak boleh didasarkan pada riwayat-riwayat yang tidak jelas sumbernya (*dakhil*), karena setiap informasi yang disampaikan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Selain itu, Rasulullah SAW juga telah memberikan peringatan keras melalui hadis mutawatir mengenai ancaman bagi orang yang berbohong atas nama beliau, yang menjadi pintu masuk utama *al-dakhil* dalam bentuk hadis palsu:

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

*“Barangsiapa yang sengaja berbohong atas namaku, maka hendaknya ia bersiap menduduki tempat duduknya di neraka.”* (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Muwawiyah Nihayatil 'Ulum, dkk, “Al-Ashil dan Al-Dakhil Penafsiran Ayat Melihat Tuhan dalam Tafsir Al-Kasasyaf,” *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 8 (Agustus 2024): 8235.

<sup>36</sup> Mia Fitriah El Karimah, “Ad-Dakhil Dalam Tafsir; Metode dan Aplikasi Kritik Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Israiliyat,” *Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 2 (Oktober 2024): hlm 4.

<sup>37</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ilmi, Bab Itsm man Kadzaba 'ala al-Nabi, No. 110.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, identifikasi terhadap *al-dakhil* menjadi sangat penting (urgensi) guna menjaga agar Al-Qur'an tidak ditafsirkan sesuai dengan selera kelompok tertentu atau dicampuri dengan mitos-mitos yang dapat merusak akidah umat.

**c. Faktor-Faktor Penyebab Lahir dan Berkembangnya Ad-Dakhil Fi Al-Tafsir**

Munculnya unsur asing (*al-dakhil*) dalam tafsir berjalan beriringan dengan dinamika sejarah umat Islam. Mohamad Syasi dan Ii Ruhimat dalam karyanya menjelaskan bahwa bibit *al-dakhil* mulai muncul secara masif pasca terjadinya fitnah besar (*al-fitnatul kubra*) pada masa Khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Perpecahan politik yang melahirkan kelompok-kelompok seperti Syi'ah, Khawarij, dan pengaruh Bani Umayyah, mendorong sebagian orang untuk membuat riwayat-riwayat palsu demi mendukung legitimasi kelompoknya.<sup>38</sup>

Selain faktor politik, interaksi dengan penganut agama terdahulu juga menjadi pintu masuk. Muhammad Husain adz-Dzahabi (sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya) mencatat bahwa ketika banyak Ahli Kitab masuk Islam, mereka membawa latar belakang budaya dan kisah-kisah dari kitab suci mereka terdahulu. Meskipun banyak yang tulus, namun informasi detail mengenai kisah para nabi yang tidak ada di Al-Qur'an seringkali diambil dari sumber mereka tanpa penyaringan yang ketat, yang kemudian dikenal dengan *Israiliyyat*.<sup>39</sup>

**d. Klasifikasi al-Dakhil fiy al-Tafsir**

Berdasarkan sumber dan bentuk penyusupannya, para ulama seperti Husein al-Dzahabi membagi *al-dakhil* menjadi beberapa bagian utama:

1. *al-Dakhil fiy al-Ma'tsur* (Riwayat):

<sup>38</sup> Mohamad Syasi dan Ii Ruhimat, *Ashil dan Dakhil dalam Tafsir Bi al-Ma'tsur karya Imam al-Suyuthi* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm 12.

<sup>39</sup> Muhammad Husain adz-Dzahabi, *israiliyyat dalam tafsir dan hadis*, Jilid II (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), hlm 117-118



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Riwayat Hadis Palsu (*Maudu'*): Hadis yang sengaja dibuat untuk mendukung mazhab atau kepentingan tertentu.
- b) Riwayat Israiliyyat yang Batil: Cerita-cerita dari Ahli Kitab yang bertentangan dengan prinsip akidah Islam atau merendahkan martabat para nabi (*makshum*).<sup>40</sup>
2. al-Dakhil fiy al-Ra'yi (Pemikiran/Logika):
  - a) Tafsir bi al-Ra'yi al-Madzmum: Penafsiran yang hanya didasarkan pada rasio tanpa mengikuti kaidah bahasa Arab dan kaidah ilmu tafsir.
  - b) Tafsir Isyari yang Menyimpang: Penafsiran batiniah yang keluar jauh dari makna lahiriah ayat sehingga kehilangan korelasi logisnya.
  - c) Tafsir Ilmi yang Dipaksakan: Mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan teori sains yang belum mapan secara berlebihan sehingga makna ayat menjadi sempit. Hal ini dibahas secara mendalam oleh Ahmad Rozy Ride dalam kajiannya terhadap kritik al-Dzahabi atas kitab *al-Jawahir*.<sup>41</sup>

#### e. Dampak al-Dakhil terhadap Pemahaman Umat

Keberadaan *al-dakhil* dalam kitab-kitab tafsir standar membawa dampak yang tidak sedikit.<sup>42</sup> Dalam jurnal Mujiburrohman dan kawan-kawan, dijelaskan bahwa penyusupan *al-dakhil* dapat mengakibatkan:

- 1) Pengaburan Makna Ibrah: Umat Islam cenderung sibuk mendiskusikan hal-hal sepele yang tidak esensial (seperti nama anjing Ashabul Kahfi) daripada merenungi pesan moral ayat.
- 2) Penyimpangan Akidah: Adanya riwayat yang menggambarkan Tuhan secara antropomorfis (menyerupai manusia) atau menggambarkan Nabi melakukan kemaksiatan.

<sup>40</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Israiliyyat fi At-Tafsir wa Al-Hadits* (Kairo: Maktabah Wabbah, t.t.), hlm 129-130

<sup>41</sup> Ahmad Rozy Ride dan Abdul Kadir Riyadi, "Al-Dakhil dalam tafsir ilmi: Kajian kritik Husein Al-Dhazabi atas kitab Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2022): hlm 238.

<sup>42</sup> Muhammad Taqwa, dkk, "Pengertian dan Perkembangan...", hlm.863

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Melemahnya Kepercayaan terhadap Tafsir: Kritik dari orientalis seringkali menggunakan titik lemah berupa riwayat *dakhil* dalam tafsir klasik untuk meragukan otentisitas ajaran Islam.<sup>43</sup>

**f. Upaya Pencegahan dan Kritik Terhadap Ad-Dakhil**

Para ulama telah merumuskan berbagai metode untuk menyaring penafsiran agar tetap murni (*ashil*).<sup>44</sup> Sujiat Zubaidi dalam kajiannya menyebutkan bahwa salah satu instrumen terpenting adalah *Naqd al-Sanad* (kritik mata rantai perawi) dan *Naqd al-Matan* (kritik isi teks).

- 1) Kritik Sanad: Memastikan bahwa setiap riwayat yang dicantumkan dalam tafsir memiliki perawi yang kredibel (*tsiqah*).
- 2) Kritik Matan: Menguji apakah isi penafsiran tersebut bertentangan dengan ayat Al-Qur'an lain yang lebih jelas (*muhkamat*), hadis mutawattir, atau prinsip akal sehat yang logis.<sup>45</sup>

Imam Ibnu Katsir merupakan salah satu tokoh yang dipuji karena ketegasannya dalam melakukan kritik terhadap *al-dakhil* di dalam tafsirnya, dengan seringkali memberikan catatan kaki atau komentar langsung jika menemukan riwayat yang dianggap munkar atau palsu.

**3. Jami' al-Bayan fi tafsir al-Qur'an**

Dalam jurnal berjudul *Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an* yang ditulis oleh Moch. Shofiyulloh, dijelaskan bahwa kitab *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* atau yang lebih dikenal sebagai Tafsir al-Thabari merupakan karya monumental dari Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari. Beliau lahir di Amul, Tabaristan pada tahun 224 H dan wafat di Baghdad pada 310 H. Sebagai mufasir yang hidup di masa keemasan intelektual Islam, al-Thabari dikenal sebagai ulama serba bisa yang menguasai berbagai disiplin ilmu mulai dari sejarah, fiqh, hingga

<sup>43</sup> Mujiburrohman, dkk, "Ad-Dakhil Sumber Riwayat Ahli Kitab; Isra'iliyat Dalam Tafsir Ibn Katsir," *Desanta: Indonesian of Interdisciplinary Journal* 4, no. 2 (Maret 2024): hlm 270.

<sup>44</sup> Muwawiyah Nihayatil 'Ulum, dkk, "Al-Ashil dan Al-Dakhil..." hlm. 8237.

<sup>45</sup> Sujiat Zubaidi Saleh, "Epistemologi Penafsiran Ilmiah al-Qur'an," *Tsaqafah* 7, no. 1 (Mei 2011): hlm 112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis, yang mana keahlian tersebut tertuang secara komprehensif dalam kitab tafsirnya.<sup>46</sup>

Al-khatib Al-Bagdadi mengatakan al-thabari Adalah seorang ulama yang ucapannya ditanggapi. Pendapatnya dirujuk karena keluasan iknunya, la mendalami berbagai disiplin ilmu yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun pada masanya. Ia hafal Al-Qur'an, mengetahui berbagai ragam bacaan Al-Qur'an (qira'ah), mengetahui makna-makna Al-Qur'an, faham hukum-hukumnya, mengetahui hadis dan seluk beluknya, mengetahui berbagai pendapat sahabat, tabi'in, dan orang-orang sesudahnya, mengetahui persoalan- persoalan halal dan haram, dan mengetahui perjalanan sejarah umat, la menulis kitab monumental, Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk dan kitab tafsir yang belum pernah ditulis oleh siapa pun. la pun menulis kitab Tahdzib Al-Atsar yang isinya tidak ada bandingnya. Di samping itu, ia banyak menulis di bidang ilmu usul fikih dan cabang-cabangnya, la memilih pendapat-pendapat ahli fikih."

Ibnu Khalikkan mengatakan Al-thabari merupakan seorang imam dalam banyak disiplin ilmu :tafsir,hadis,fikih,Sejarah,dan lain-lainnya.ia memiliki banyak karya dalam berbagai disiplin ilmusebagai petunjuk akan keluasan ilmunya.ia Adalah seorang imam mujahid yang tidak taklid kepada siapa pun.selain itu Adz-Dzahabi juga mengatakan,"At-thabari Adalah seorang terpercaya,sadiq,hafiz,bapak tafsir,imam dalam bidang fikih,banyak mengetahui Sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umat manusia,mengetahui qira'ah,Bahasa dan sebagainya.<sup>47</sup>

Di dalam jurnal berjudul *Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari* yang ditulis oleh Furqan dijelaskan bahwa kedudukan kitab jami' bayan fiy al-Tafsir sangat agung karena menjadi rujukan utama (fase kodifikasi) dalam khazanah tafsir *bil ma'tsur*. Al-Thabari menyusun tafsirnya dengan menghimpun riwayat-riwayat dari Nabi SAW, para sahabat, dan

<sup>46</sup> Moch. Shofiyulloh, "Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an," *Indonesian Culture and Religion Issues* 2, no. 1 (2025): hlm. 1.

<sup>47</sup> Rosihon Anwar,"melacak unsur-unsur israiliyyat dalam tafsir at-thabari dan tafsir ibnu katsir,"CV PUSTAKA SETIA,Bandung,Hlm 60-61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabi'in dengan mencantumkan sanad secara lengkap. Meskipun diklasifikasikan sebagai tafsir *bil ma'tsur*, Furqan mencatat bahwa al-Thabari sering kali menggunakan nalar atau *ra'yi* dalam menganalisis perbedaan pendapat, menjelaskan sisi linguistik (*i'rab*), hingga melakukan *istinbat* hukum. Hal inilah yang membuat para ulama seperti al-Suyuthi menempatkan tafsir ini di kedudukan teratas dibandingkan karya-karya mufasir sebelumnya.<sup>48</sup>

Dalam jurnal berjudul *Epistemologi Tafsir dalam Jami' al-Bayan* yang ditulis oleh Lufaei dijelaskan bahwa corak penafsiran al-Thabari adalah *riwa'i* yang sangat kental dengan tradisi periwayatan. Setiap ayat yang ditafsirkan hampir tidak pernah terlepas dari keterkaitannya dengan sejarah atau riwayat masa lalu. Metode yang digunakan adalah *al-Qur'an bi al-Qur'an* serta *bi ar-riwayah*, di mana al-Thabari berupaya menjelaskan makna ayat melalui teks-teks otoritatif lainnya. Ketelitian al-Thabari dalam membedakan riwayat yang *shahih* dan *dhaif* menjadikannya rujukan bagi generasi mufasir sesudahnya.<sup>49</sup>

Dalam tulisan yang berjudul *Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari* karya Rina Susanti Abidin Bahren dan Sabil Mokodenseho, diungkapkan bahwa pendekatan inti yang diterapkan dalam karya ini adalah pendekatan analitis atau tahlili. Proses ini dilakukan dengan mengupas ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan rinci dari berbagai sudut pandang. Selain itu, al-Thabari juga memperhatikan aspek qira'at dan pemahaman bahasa untuk menguatkan penafsiran yang dipilihnya sebagai pendapat yang paling sahih (rajih). Cara ini menunjukkan bahwa al-Thabari tidak hanya sekadar mengumpulkan narasi, tetapi juga melakukan evaluasi teks dan analisis logika yang mendalam.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Furqan, "Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): hlm. 88.

<sup>49</sup> Lufaei, "Epistemologi Tafsir dalam Jami' al-Bayan (Analisis Pemikiran Ibn Jarir At-Tabari)," *adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir* 2, no. 1 (2024): hlm. 16.

<sup>50</sup> Rina Susanti Abidin Bahren dan Sabil Mokodenseho, "Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 1 (2023): hlm. 151.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, metode tafsir At-Thabari dapat dikatakan sebagai sintesis antara otoritas tradisi (*naql*) dan nalar kritis (*'aql*). Corak penafsirannya bersifat *tahlili-ma'tsuri*, yaitu menjelaskan ayat secara berurutan dengan uraian yang mendetail, didukung oleh riwayat-riwayat yang valid, dan diperkaya dengan analisis kebahasaan, historis, dan hukum. Metode inilah yang menjadikan *Tafsir Ath-Thabari* sebagai rujukan primer dalam khazanah tafsir bil ma'tsur dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu tafsir setelahnya.

**B. Tinjauan Kepustakaan**

1. Kisah-Kisah Israiliyyat dalam Penafsiran al-Thabari: Studi atas Penafsiran al-Thabari tentang Kisah dalam Surah al-Kahfi, Jul Hendri, Lc(2015), tesis ini membahas tentang kisah-kisah israiliyyat dalam penafsiran at-thobari, yang dibahas yaitu seluruh kisah dalam surah al kahfi seperti (Ashabul Kahfi, Musa-Khidir, Dzulqarnain) serta Bagaimana al-Thabari meriwayatkan Israiliyyat Penelitian Jul Hendri (2015) bersifat deskriptif-analitis terhadap seluruh kisah Israiliyyat dalam Surah al-Kahfi, sementara penelitian saya lebih spesifik pada Ashabul Kahfi dengan pendekatan kritik ad-dakhil, Sejauh mana Israiliyyat mencemari tafsir Ashabul Kahfi, dan bagaimana menyaringnya, Lebih fokus pada pemurnian tafsir dari unsur asing. Menggunakan kerangka ad-dakhil yang lebih kritis dibanding sekadar analisis historis.
2. Israiliyyat dalam Tafsir (Studi Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur), Eka Oktaria Subing (2024) Skripsi ini menganalisis kisah Yusuf-Zulaikha dan validitas Israiliyyat dalam tafsir Ibnu 'Asyur serta Validitas Israiliyyat (shahih/dhaif) dan Hikmah kisah Yusuf-Zulaikha (keteguhan iman). Sementara penelitian saya lebih menekankan kritik ad-dakhil terhadap riwayat Israiliyyat Ashabul Kahfi dalam tafsir al-Thabari.
3. ISRÄILIYYAT DALAM KISAH ASHHAB AL-KAHFI (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzīm Karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi), Alif Islahul Akbar(2022), skripsi ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya yaitu studi komparatif antara Ibnu Katsir dan Nawawi membandingkan sikap 2 mufassir terhadap Isra'iliyyat, bentuk-bentuk Isra'iliyyat dalam kisah Ashab al-Kahfi (jumlah pemuda, nama-nama, nama anjing) sementara penelitian saya yaitu Ashabul Kahfi dalam Tafsir al-Thabari Kajian ad-dakhil (analisis kontaminasi) yang mengidentifikasi & mengkritik riwayat yang mencemari tafsir at-thobari.

4. ISRA'ILİYAT DALAM TAFSIR AL-THABARI, Basri Mahmud(2015), artikel ini Meneliti secara umum keberadaan Isra'iliyat dalam Tafsir al-Thabari, Mengidentifikasi 38.397 riwayat dalam tafsir al-Thabari yang mengandung unsur Isra'iliyat dan Membagi Isra'iliyat menjadi tiga kategori: yang sejalan dengan Islam, tidak sejalan, dan mauquf sedangkan penelitian saya Khusus meneliti kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir al-Thabari, Menggunakan pendekatan konsep ad-dakhil (kontaminasi) dalam tafsir dan Fokus pada analisis dampak Isra'iliyat terhadap kemurnian penafsiran.
5. MENGENAL ISRAILİYAT DALAM TAFSIR AL-KHAZIN, *Sufian Suri, Sayed Akhyar* artikel ini berisi tentang Israiliyat (kisah Yahudi-Nasrani) sering dipakai dalam tafsir klasik, tetapi kontroversial karena ada yang lemah atau bertentangan dengan Islam. Al-Khazin dalam *Lubab al-Ta'wil* banyak memuat riwayat Israiliyat tanpa sumber atau analisis kritis, sehingga dikritik. Penelitian ini menemukan bahwa riwayat Israiliyat dalam tafsirnya beragam: ada yang sesuai dengan Islam, bertentangan, atau tidak jelas (*mauquf*). Jadi Perlu kehati-hatian dalam menggunakan Israiliyat dalam penafsiran Al-Qur'an. Sedangkan Penelitian saya penelitian saya fokus mengkaji bagaimana Israiliyat memengaruhi tafsir At-Thabari tentang Ashabul Kahfi dan sejauh mana riwayat tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan kritik *ad-dakhil*.
6. Kajian Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari, masriani imas pembahasan artikel ini adalah tentang Tafsir At-Thabari sebagai kitab rujukan utama banyak memuat riwayat Israiliyat tanpa penjelasan status kesahihannya, sehingga perlu dikritisi demi menjaga kemurnian penafsiran Al-Qur'an. Penelitian



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepustakaan dengan metode analisis deskriptif ini menemukan bahwa kualitas riwayat Israiliyat dalam tafsir tersebut bervariasi, baik dari segi sanad maupun isinya, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menggunakannya sebagai sumber penafsiran.

7. *Israiliyyat: Historis Eksistensi Dan Tokoh*, M Rozali dan Nurul Syahrani Lubis, pembahasan artikel ini adalah tentang Israiliyat telah mewarnai penafsiran Alquran sejak era klasik, di mana sebagian kisahnya sesuai dengan nash dan hadis, sementara sebagian lain bertentangan. Kehati-hatian diperlukan untuk membedakan mana yang valid dan mana yang mungkin sengaja disusupkan untuk merusak Islam. Tidak semua Israiliyat salah, namun kebenarannya harus selalu dikroscek dengan Alquran dan hadis sahih karena transmisinya sering tidak jelas sumber aslinya.
8. *Kisah Israiliyat dan Pengaruhnya dalam Penafsiran al-Quran*, Siti Istiqomah, artikel ini mengkaji tentang masuknya kisah Israiliyyat dalam kitab-kitab tafsir yang berpotensi membahayakan akidah umat Islam, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan pengaruhnya terhadap penafsiran Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa Israiliyyat khususnya yang bertentangan dengan prinsip syariat dapat menimbulkan dampak negatif seperti menciptakan kesan Islam sebagai agama khurafat, merusak akidah melalui konsep ketuhanan yang tidak sesuai, serta mengurangi kredibilitas ulama salaf dan menimbulkan sikap skeptis terhadap tafsir klasik. Temuan ini menegaskan pentingnya filter ketat terhadap riwayat Israiliyyat demi menjaga kemurnian penafsiran Al-Qur'an.
9. Berdasarkan skripsi M. Rasyid Ridha berjudul "*Isrā'iliyyāt dalam Al-Quran (Studi Komparatif Kisah Isa a.s antara Tafsir Al-Azhar dan Bibel)*", berikut adalah salah satu tinjauan kepustakaan yang relevan dengan penelitian saya RIWAYAT ISRAILIYYAT ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AT-THOBARI:KAJIAN AD-DAKHIL FI TAFSIR, khususnya terkait Isrā'iliyyāt, metode kritik ad-dakhil, dan Tafsir At-Thabari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Penelitian oleh Andri Nirwana dkk. (2021) Mereka mengkaji al-dakhil dalam Tafsir Jalalain terkait kisah Nabi Musa dan Khidir, menemukan bahwa riwayat Israiliyyat yang tidak bermanfaat sering disisipkan dalam tafsir. Studi ini relevan karena menggunakan pendekatan kritis terhadap Israiliyyat.
11. Penelitian oleh Muhamad Erpian Maulana (2022) Mengkaji al-dakhil dalam Tafsir al-Mawardi pada QS. Yasin, menemukan lima bentuk al-dakhil. Meskipun berbeda objek, metodologinya dapat menjadi acuan dalam menganalisis riwayat Israiliyyat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian penelitian ini berupa teks-teks tafsir klasik, khususnya riwayat-riwayat Isrā'iliyyāt dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī yang dianalisis melalui perspektif kajian *al-dakhīl fī al-tafsīr*. Dengan pendekatan ini, peneliti menelaah data secara mendalam melalui sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian.<sup>51</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Sifat deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis riwayat-riwayat Isrā'iliyyāt yang berkaitan dengan kisah Ashābul Kahfi sebagaimana termuat dalam Tafsir At-Ṭabarī. Adapun sifat analitis digunakan untuk mengkaji dan menilai riwayat-riwayat tersebut berdasarkan teori *al-dakhīl*, sehingga dapat diketahui bentuk, karakteristik, serta implikasinya dalam penafsiran.<sup>52</sup>

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik tafsir (naqd al-tafsīr), dengan fokus pada kajian *al-dakhīl*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur infiltrasi dalam penafsiran Al-Qur'an, khususnya riwayat yang berasal dari Ahli Kitab yang masuk ke dalam tafsir melalui jalur periwayatan. Konsep *al-dakhīl* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Khalifah,

<sup>51</sup> Akhdiat, *Al-Dakhīl al-Naqlī pada Surat al-Kahfi Perspektif Ibrahim Khalifah dalam Tafsir Zād al-Masīr fī 'Ilm al-Tafsīr dan Pengaruhnya terhadap Penafsiran*, Skripsi, UIN, 2022.hlm

<sup>52</sup> Ibrahim 'Abd al-Rahmān Muḥammad Khalīfah, *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*, Kairo: Maktabah al-Imān, 2018, hlm. 25–30.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memandang Isrā'iliyyāt sebagai salah satu bentuk *al-dakhīl al-naqlī* apabila tidak memiliki landasan yang sahih dalam Al-Qur'an dan hadis.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī, khususnya penafsiran ayat-ayat kisah Ashābul Kahfī dalam Surah al-Kahfī. Tafsir ini dijadikan sumber utama karena memuat banyak riwayat penafsiran yang bersandar pada pendapat sahabat, tabi'in, dan riwayat-riwayat Isrā'iliyyāt<sup>53</sup>

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan karya akademik lain yang membahas tentang Isrā'iliyyāt, *al-dakhīl fī al-tafsīr*, metodologi kritik tafsir, serta kajian-kajian yang relevan dengan Tafsir At-Ṭabarī dan kisah Ashābul Kahfī. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis dan memperkaya sudut pandang penelitian.<sup>54</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat data-data yang berkaitan dengan riwayat Isrā'iliyyāt dalam kisah Ashābul Kahfī pada Tafsir At-Ṭabarī. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti latar belakang

<sup>53</sup> Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t., Juz

<sup>54</sup> Khoirida Rohmah dan Dina Aulia Mildasari, "Autentikasi Isrā'iliyyāt dalam Tafsir al-Qur'an," *Al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 212–230.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah, jumlah dan nama Ashābul Kahfi, sebab masuk ke dalam gua, serta informasi lain yang bersifat naratif dan detail.<sup>55</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk menelaah isi riwayat Isrā'īlyyāt yang terdapat dalam Tafsir At-Ṭabarī dengan cara mengkaji kesesuaian riwayat tersebut dengan Al-Qur'an, hadis sahih, serta prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Melalui analisis isi, peneliti berupaya mengungkap apakah riwayat tersebut mengandung unsur al-dakhīl al-naqlī atau tidak.<sup>56</sup>

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad digunakan untuk menilai kredibilitas jalur periwayatan dan para perawi yang meriwayatkan kisah Ashābul Kahfi. Adapun kritik matan digunakan untuk menilai isi riwayat dengan cara membandingkannya dengan nash Al-Qur'an, hadis Nabi, serta kaidah-kaidah penafsiran yang diakui oleh para ulama. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang objektif dan akademis terkait posisi riwayat Isrā'īlyyāt dalam Tafsir At-Ṭabarī.<sup>57</sup> Adapun kritik matan digunakan untuk menilai isi riwayat dengan cara membandingkannya dengan nash Al-Qur'an, hadis Nabi, serta kaidah-kaidah penafsiran yang diakui oleh para ulama.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori dan tinjauan pustaka yang membahas konsep Isrā'īlyyāt, al-dakhīl fī al-tafsīr, serta profil Tafsir At-Ṭabarī. Bab III memuat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV berisi analisis dan

<sup>55</sup> Masriani Imas, "Isrā'īlyyāt dalam Tafsir At-Ṭabarī," *Humanistika: Jurnal Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2022), hlm. 205–210.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 211–215.

<sup>57</sup> Mujiburrohman dkk., "Ad-Dakhil Sumber Riwayat Ahli Kitab: Isrā'īlyyāt dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 4, No. 2 (2024), hlm. 249–255.

pembahasan riwayat Isrā'īliyyāt kisah Ashābul Kahfi dalam Tafsir At-Ṭabarī berdasarkan kajian al-dakhīl. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan dalam konteks kisah Ashabul Kahfi, banyak konten populer yang menyebarkan informasi detail tentang lokasi gua, nama-nama pemuda, dan berbagai detail lainnya seolah-olah itu adalah fakta yang pasti, padahal hanya bersumber dari riwayat Israiliyyat yang tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Oleh karena itu, pendidikan literasi tafsir yang kritis menjadi kebutuhan mendesak di era informasi ini.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh riwayat Israiliyyat dalam penafsiran Ath-Thabari mengenai kisah Ashabul Kahfi sangat signifikan, terutama dalam memberikan detail-detail naratif yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an. Meskipun detail-detail tersebut dapat membantu pemahaman kontekstual kisah, namun perlu disikapi dengan kritis dan tidak boleh diyakini sebagai bagian dari wahyu atau kebenaran mutlak. Yang terpenting adalah memahami pesan utama kisah Ashabul Kahfi sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an, yaitu tentang ketauhidan, keteguhan iman, dan kekuasaan Allah yang mampu menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati sebagai bukti akan datangnya hari kebangkitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap riwayat Israiliyyat dalam kisah Ashabul Kahfi di dalam *Tafsir Jāmi‘ al-Bayān* karya Imam Ath-Thabari melalui pendekatan kajian *al-dakhil fī al-tafsīr*, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah.

Pertama, terkait karakteristik riwayat Israiliyyat, ditemukan bahwa riwayat-riwayat tersebut memiliki pola yang sistematis dan berfungsi sebagai pelengkap naratif dari kisah yang disampaikan Al-Qur'an secara global. Karakteristik tersebut meliputi: (1) riwayat yang menafsirkan lafaz tertentu (seperti kata *ar-raqīm*), (2) riwayat yang menguraikan sebab-sebab historis peristiwa, (3) riwayat yang merinci identitas tokoh (nama, jumlah, dan nama anjing), serta (4) riwayat yang mendeskripsikan kondisi fisik dan kronologi di dalam gua. Sumber utama riwayat ini berasal dari para mantan Ahli Kitab yang masuk Islam, seperti Ka'ab al-Aḥbār dan Wahab bin Munabbih. Ath-Thabari menyajikannya dengan metode periwayatan yang ketat, mencantumkan sanad secara lengkap, namun sering kali tanpa komentar kritis yang memadai, sehingga sebagian besar riwayat tersebut masuk dalam kategori *mawqūf* (tidak dapat dipastikan kebenarannya).

Kedua, mengenai pengaruhnya terhadap penafsiran Ath-Thabari, riwayat Israiliyyat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkaya dan memperluas deskripsi kisah, baik dari segi narasi, identitas tokoh, maupun konteks sejarah. Namun, secara metodologis, informasi tambahan ini berpotensi menjadi *al-dakhil al-naqli* unsur asing yang menyusup ke dalam penafsiran melalui jalur periwayatan yang lemah. Keberadaannya berisiko mengalihkan perhatian dari pesan esensial Al-Qur'an dan melemahkan kemurnian penafsiran jika diterima tanpa sikap kritis. Oleh karena itu, pendekatan *al-dakhil fī al-tafsīr* menjadi sangat urgensi sebagai kerangka kritik untuk menyaring dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menilai validitas riwayat semacam ini, sehingga penafsiran Al-Qur'an tetap berlandaskan pada sumber yang otentik dan terhindar dari kontaminasi unsur-unsur yang tidak bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Tafsir Ath-Thabari merupakan mahakarya tafsir *bil-ma'tsur* yang sangat berharga, ia tetap mengandung celah metodologis dalam menyikapi riwayat Israiliyyat. Temuan ini menguatkan perlunya sikap kritis dan kehati-hatian dalam membaca karya tafsir klasik, sekaligus menegaskan relevansi kajian *al-dakhil* sebagai upaya menjaga otentisitas dan kemurnian penafsiran Al-Qur'an dari infiltrasi narasi asing yang tidak terverifikasi, khususnya dalam konteks keilmuan dan pendidikan Islam kontemporer.

Implikasi akademis dari temuan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendekatan *al-dakhil* ke dalam kurikulum studi tafsir, baik di perguruan tinggi maupun pesantren, sehingga generasi peneliti dan pembelajar dapat memiliki instrumen analitis yang memadai untuk membedakan antara riwayat yang otentik dan riwayat yang sekadar menjadi *tambahan naratif* tanpa dasar yang sah. Dengan demikian, khazanah penafsiran Islam dapat terus dikembangkan dengan tetap menjaga kemurniannya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang tidak terkontrol.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian tafsir dan pemahaman terhadap riwayat Israiliyyat:

1. Bagi Pengkaji Tafsir dan Ulumul Qur'an:

Perlu ditingkatkan kesadaran kritis dalam membaca kitab tafsir klasik, khususnya yang sarat dengan riwayat Israiliyyat seperti Tafsir At-Thabari. Pembaca hendaknya mampu membedakan antara riwayat yang bersumber dari otoritas Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama yang kredibel) dengan riwayat yang berasal dari tradisi Ahli Kitab yang perlu diverifikasi.

Disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan multidisipliner, seperti analisis filologis, sejarah, dan antropologi, untuk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melacak sumber asli riwayat Israiliyyat dan dampaknya terhadap konstruksi naratif Islam.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Lembaga Keagamaan:

Kurikulum studi tafsir di perguruan tinggi dan pesantren perlu mengintegrasikan materi khusus tentang kritik ad-dakhil dan Israiliyyat, sehingga calon ulama dan peneliti memiliki bekal metodologis yang cukup untuk menyaring tafsir dari unsur-unsur asing.

Lembaga dakwah dan media keislaman hendaknya lebih selektif dalam menyebarkan kisah-kisah yang mengandung detail Israiliyyat tanpa penjelasan kritis, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat awam.

3. Bagi Masyarakat Muslim Umum:

Masyarakat perlu didorong untuk fokus pada pesan moral dan spiritual dari kisah-kisah Al-Qur'an, bukan terjebak pada perdebatan detail historis yang tidak esensial dan sering kali tidak terverifikasi.

Disarankan untuk merujuk pada kitab tafsir yang telah melalui proses penyaringan riwayat lemah, atau setidaknya membaca tafsir klasik dengan panduan ulama kontemporer yang memberikan catatan kritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat dilakukan penelitian serupa dengan objek kajian yang berbeda, seperti kisah para nabi lainnya dalam Tafsir At-Thabari atau kitab tafsir klasik lain, untuk memetakan lebih luas pola penyusupan Israiliyyat.

Perlu dikembangkan metode digital atau aplikasi yang dapat membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan riwayat Israiliyyat dalam kitab-kitab tafsir digital, sebagai upaya modern dalam menjaga kemurnian penafsiran.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan khazanah tafsir Al-Qur'an dapat tetap terjaga otentisitasnya, serta umat Islam dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah suci tanpa terdistorsi oleh unsur-unsur asing yang tidak bertanggung jawab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Mohd Khairulazman bin, dan Azman bin Aziz. "Pengaruh Israiliyyat dalam Penafsiran Ashab al-Kahf: Kajian terhadap Tafsir al-Tobari." Dalam \*Prosiding Seminar Politeknik Sultan Mizan Zainal Abidin\*. Terengganu, 2015.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. \*Al-Isrā'īliyyāt fī At-Tafsīr wa Al-Hadīths\*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- , \*Al-Israiliyyah fi Tafsir wal-Hadis\*. Kairo: Majma' al-Buhus al-Islamiyyah, t.th.
- Akbar, Alif Islahul. \*Israiliyyat dalam Kisah Ashab Al-Kahfi (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi)\*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Akhdiat. \*Al-Dakhil Al-Naqli pada Surat Al-Kahfi Perspektif Ibrahim Khalifah dalam Tafsir Zād Al-Masīr\*. Tesis. 2022.
- Akhyar, Sayed, dan Sufian Suri. "Mengenal Israiliyat dalam Tafsir Al-Khazin." Artikel. t.t.
- Al-'Ak, K.A. \*Usul At-Tafsir Wa Qawaiduhu\*. 1986.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah. \*Sahih al-Bukhari\*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Hunaimi, A.A.H. \*Al-Minhah Al-Hahiyah\*. 1437 H.
- Al-Mubarakfury, S. \*Ar-Rahiq Al-Makhtum\*. 1997.
- Al-Utsaimin, M. bin S. \*Syarh Usul Fi At-Tafsir\*. t.t.
- As-Sibagh, M. bin L. \*Lamhat Fi Ulum Al-Qur'an\*. 1990.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. \*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir\*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. \*Jami' al-Bayan fī Ta'wil al-Qur'an\*. Tahqiq Ahmad Abdurraziq al-Bakri dkk. Beirut: Dar al-Ma'rifat, t.th.
- , \*Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an\*. Kairo: Dar Hijr, 2001.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bahren, Rina Susanti Abidin dan Sabil Mokodenseho. "Metode dan Corak Penafsiran Ath-Thabari." *\*Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis\** 3, no. 1 (2023).
- Departemen Agama RI. *\*Al-Qur'an dan Terjemahnya\**. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019.
- Fauzi, Irfhan, dan S. Rahayu. "Asbabun Nuzul dan Relevansinya dalam Tafsir Modern." *\*Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir\** 8, no. 2 (2023).
- Furqan. "Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari." *\*Tafse: Journal of Qur'anic Studies\** 8, no. 1 (2023).
- Hasan, Syauiqi. *\*Al-Hurub ila al-Kahf: Ashab al-Kahf\**. Beirut: Dar al-Dakwah, 1986.
- Hendri, Jul. *\*Kisah-Kisah Israiliyyat dalam Penafsiran al-Thabari: Studi atas Penafsiran al-Thabari tentang Kisah dalam Surah al-Kahfi\**. Tesis. Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Ibrahim, Mazlan. *\*Israiliyyat dalam Kitab Tafsir Anwar Baidhawī\**. Bangi: Penerbit UKM, 2004.
- Imas, Masriani. "Israiliyyat dalam Tafsir At-Thabari." *\*Humanistika: Jurnal Keislaman\** 8, no. 2 (2022).
- Irwanto. "Analisis al-Ashil wa ad-Dakhil pada catatan kaki terjemahan Alqur'an Kementerian Agama edisi penyempurnaan 2019." *\*Liwaul Dakwah\** 12, no. 1 (2022).
- Isma'īl, Muhammad Bakr. *\*Ibn Jarīr ath-Thabarī wa Manhajuhū fī at-Tafsīr\**. Kairo: Dār al-Manār, 1991.
- Istiqomah, Siti. *\*Kisah Ashabul Kahfī dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dengan Tafsir Ibnu Katsir)\**. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2021.
- Junaidi, M. R. "Al-Asil wa al-Dakhil fī tafsir." *\*Hermeneutik\** 10, no. 1 (2020).
- Karimah, Mia Fitriah El. "Ad-Dakhil Dalam Tafsir; Metode dan Aplikasi Kritik Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Israiliyat." *\*Jurnal Al Ashriyyah\** 10, no. 2 (Oktober 2024).
- Khalifah, Ibrahim Abdurrahman Muhammad. *\*Ad-Dakhīl fī at-Tafsīr\**. Kairo: Maktabah al-Īmān, 2018.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lufaei. "Epistemologi Tafsir dalam Jami' al-Bayan (Analisis Pemikiran Ibn Jarir At-Tabari)." *\*adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir\** 2, no. 1 (2024).
- Mahmud, Basri. "Isra'iliyat dalam Tafsir Al-Thabari." *\*Jurnal Ushuluddin\** 23, no. 2 (2015).
- ". "Israiliyat dalam Tafsir al-Thabari." *\*Al-Munir\** 8, no. 2 (November 2015).
- Maulana, Muhamad Erpian. *\*Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Nukat Wa Al-'Uyün Dan Implikasinya Bagi Penafsiran (Studi Penafsiran QS. Yasin)\**. Tesis. UIN SGD Bandung, 2022.
- Mujiburrohman, dkk. "Ad-Dakhil Sumber Riwayat Ahli Kitab: Isrā'īliyyāt dalam Tafsir Ibnu Katsir." *\*Jurnal Studi al-Qur'an\** 4, no. 2 (2024).
- ". "Ad-Dakhil Sumber Riwayat Ahli Kitab; Isra'iliyat Dalam Tafsir Ibn Katsir." *\*Desanta: Indonesian of Interdisciplinary Journal\** 4, no. 2 (Maret 2024).
- Nirwana, Andri, dkk. "Al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain." *\*Jurnal Studi Tafsir\**. 2021.
- Nurusshoumi, Ainita. "Penyimpangan dalam tafsir: Kajian unsur al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qummi karya Ali bin Ibrahim Al-Qummi." *\*Al-Tadabbur\** 6, no. 2 (2020).
- Ride, Ahmad Rozy dan Abdul Kadir Riyadi. "Al-Dakhil dalam tafsir ilmi: Kajian kritik Husein Al-Dhazabi atas kitab Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an." *\*Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin\** 21, no. 2 (2022).
- Ritonga, Muhammad Roni, dan Syukri. "Israiliyyat dalam Tafsir Jami'ul Bayan Karya Ibnu Jarir At-Tabari." *\*Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam\** 6, no. 3 (2025).
- Rohmah, Khoirida, dan Dina Aulia Mildasari. "Autentikasi Isrā'īliyyāt dalam Tafsir al-Qur'an." *\*Al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an\** 8, no. 2 (2022).
- Rozali, M., dan Nurul Syahrani Lubis. "Israiliyat: Historis Eksistensi Dan Tokoh." Artikel. t.t.
- Saleh, Sujat Zubaidi. "Epistemologi Penafsiran Ilmiah al-Qur'an." *\*Tsaqafah\** 7, no. 1 (Mei 2011).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Shalih, Subhi. *\*Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān\**. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988.
- Shihab, M. Quraish. *\*Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat\**. Cet. XXII. Bandung: Mizan, 2000.
- Shofa, Maryam. "Ad-Dakhil dalam Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an karya al-Qurtubi: Analisis tafsir surah al-Baqarah." *\*'Ulum al-Qur'an wa al-Hadith\** 6, no. 2 (2013).
- Shofiyulloh, Moch. "Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an." *\*Indonesian Culture and Religion Issues\** 2, no. 1 (2025).
- Subing, Eka Oktaria. *\*Israiliyyat dalam Tafsir (Studi Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur)\**. Skripsi. 2024.
- Suherman, Eman dan Khairul Katsirin. "Corak dan Penafsiran At-Thabari dalam Jami' Al-Bayan." *\*Aksioreligia\** 1, no. 1 (2023).
- Syaoqi. "Al-Dakhil: Substansi dan implikasinya dalam tafsir." *\*Jurnal Putih\** III (2018).
- Syasi, Mohamad dan Ii Ruhimat. *\*Ashil dan Dakhil dalam Tafsir Bi al-Ma'tsur karya Imam al-Suyuthi\**. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Taqwa, Muhammad, dkk. "Pengertian dan Perkembangan al-Dakhil fi al-Tafsir." *\*Jurnal Mudabbir\** 5, no. 2 (2025).
- Taruna, Rasalhaque Daffa dan Alwizar. "Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an." *\*JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia\** 2, no. 1 (Januari 2025).
- Taufiq, Wildan dan Asep Suryana. *\*Penafsiran Ayat-Ayat Israiliyyat dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya\**. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Ukashah, Usep Nur. *\*Dakhil Dalam Tafsir Jailani\**. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uzum, Muwaviyah Nihayatil, dkk. "Al-Ashil dan Al-Dakhil Penafsiran Ayat Melihat Tuhan dalam Tafsir Al-Kasysyaf." \*JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)\* 7, no. 8 (Agustus 2024).

Umam, Khairul dan Alwizar. "Isra'iliyat Dalam Tafsir Al-Quran." \*Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum\* 3, no. 2 (Mei 2025).

Umami, Khoirul. \*Al-Dakhil dalam Tafsir MTA\*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2021.

Yasin, M. dan Suhandi. "Riwayat Israiliyyat Dalam Tafsir Al-Qur'an; Asal-Usul Dan Hukumnya." \*Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits\* 14, no. 2 (Desember 2020).

Yati, Abizal Muhammad. "Pengaruh Kisah-Kisah Israiliyyat terhadap Materi Dakwah." \*Jurnal Al-Bayan\* 22, no. 31 (Januari-Juni 2015).